

LAMA HEMODIALISIS DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISIS

Length of Hemodialysis and Anxiety Level in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis

Tresna Dea Wahyuni¹, Tri Hapsari Retno Agustiyowati^{1*}, Yosep Rohyadi¹

¹Sarjana Terapan, Jurusan Keperawatan Bandung, Poltekkes Kemenkes Bandung
Email: agustiyowati60@gmail.com*

ABSTRACT

The prevalence of chronic kidney disease (CKD) and hemodialysis maintains growth from year to year. There were 697.5 million CKD patients in the world in 2017 and 1.5 million of them underwent hemodialysis. Patients with CKD commonly used hemodialysis as a therapy. This therapy is a long-term therapy wherein the effects are psychological changes in the form of anxiety. The anxiety experienced by patients is a response due to feelings of worry from unforeseen conditions. This study aimed to examine the association between hemodialysis length and anxiety levels in chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis at Al-Ihsan Hospital, West Java. This study uses a correlative descriptive design with a cross-sectional approach. Sampling was performed using a purposive sampling technique with a sample of 61 total respondents. The instruments used were demographic questionnaires and the ZSAS (Zung Self-Rating Anxiety Scale). The Spearman Rho test is used as data analysis statistics. The results showed a correlation between the length of hemodialysis and the level of anxiety in CKD patients undergoing hemodialysis at Al-Ihsan Hospital, West Java. with a p-value 0.001 ($\alpha=0.05$) with a strong relationship and a negative direction (-0.714). Most of the anxiety levels experienced are mild and moderate, with the highest anxiety level in patients with duration <12 months. Based on the results, it is expected that they will incorporate in improving nursing services through providing holistic nursing care, especially for patients undergoing hemodialysis for < 12 months.

Keywords: anxiety, chronic kidney disease, hemodialysis

ABSTRAK

Prevalensi penyakit ginjal kronis (PGK) dan hemodialisis terus meningkat dari tahun ke tahun. Terdapat 697,5 juta pasien PGK di dunia tahun 2017 dan 1,5 juta diantaranya menjalani hemodialisis. Pasien dengan PGK sering menggunakan hemodialisis sebagai terapinya. Terapi ini merupakan terapi jangka panjang yang antara lain terjadi perubahan psikologis berupa gangguan kecemasan. Kecemasan yang dirasakan pasien merupakan reaksi dari perasaan takut yang disebabkan oleh keadaan yang tidak terduga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini memakai model deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan sampel berjumlah 61 responden. Kuesioner demografi dan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAS) digunakan sebagai instrumen. Uji statistik Spearman rho digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat, dengan p-value 0,001 ($\alpha= 0,05$), korelasi kuat dan arah negatif (-0,714). Sebagian besar tingkat kecemasan yang dialami cemas ringan dan sedang dengan tingkat kecemasan yang paling tinggi pada pasien dengan lama <12 bulan. Berdasarkan hasil

ini, diharapkan bisa berkontribusi pada peningkatan pelayanan perawatan melalui pemberian asuhan keperawatan secara holistik, khususnya bagi pasien yang menjalani pengobatan hemodialisis < 12 bulan.

Kata Kunci: hemodialisis, kecemasan, penyakit ginjal kronis

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis (PGK) ialah keadaan yang terjadi akibat pengurangan kemampuan ginjal dalam mempertahankan keseimbangan pada tubuh.¹ Menurut WHO pasien PGK di dunia (2017) ada 697,5 juta, 10 juta PGK stadium 5, dan 1,5 juta PGK dengan HD.² Di Indonesia (2018) ada 713.783 jiwa PGK, 132.142 jiwa PGK stadium 5 dan 66.433 PGK dengan HD.³ Di Jawa Barat (2018) ada 131.846 jiwa PGK,² 33.828 PGK stadium 5 dan 14.771 PGK dengan HD. Di Kota Bandung (2021) terdapat 13.209 PGK dan 5.271 orang diantaranya menjalani HD.⁴ Setelah dilakukan studi pendahuluan di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2022 didapatkan ada sebanyak 603 kasus penyakit ginjal kronis dan sebanyak 72 pasien menjalani hemodialisis rutin.

Hemodialisis ialah terapi jangka panjang yang dapat mempengaruhi aspek fisik dan psikologis. Aspek psikologis menjadi perhatian penting bagi pasien dengan penyakit terminal. Perubahan pada aspek psikologis terjadi karena perubahan dalam pekerjaan individu dan situasi keluarga, masalah keuangan dan stres akibat penyakit yang mengancam hidup.⁵ Salah satu kendala psikologis bagi pasien PGK yang melakukan hemodialisis ialah kecemasan. Bersumber pada hasil penelitian⁶ kecemasan dialami oleh pasien yang menjalani hemodialisis pertama kali sampai hemodialisis kelima kali. Pasien yang menjalani hemodialisis 2-3 kali per minggu membuat mereka mengalami ketergantungan pada mesin dialisis. Keadaan ini membuat kecemasan pada pasien.⁷

Ketergantungan seumur hidup pasien terhadap mesin hemodialisis dapat menyebabkan perubahan pekerjaan pribadi, situasi keluarga dan masalah keuangan yang dapat memicu kecemasan.⁵ Penyakit kronis dengan pengobatan jangka panjang seperti pasien yang menjalani hemodialisis secara langsung mengubah aktivitas sehari-hari mereka yang menyebabkan tekanan psikososial, contohnya seperti emosi, cemas, amarah, ketakutan, serta kehilangan asa. Semakin lama menjalani hemodialisis, akan bertambah pemahaman serta pengalaman yang didapatkan sehingga bisa menyesuaikan diri terhadap stressor.

Peneliti tertarik untuk mengkaji kembali hubungan lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis karena terdapat beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya. Melihat hubungan antara lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis adalah tujuan dari penelitian ini.

METODE

Deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* adalah desain penelitian yang digunakan. Populasi terdapat 72 orang serta sampel terdiri dari 61 orang didapatkan dari rumus lemeshow yang sesuai kriteria inklusi dan menggunakan teknik *purposive sampling* di ruang hemodialisis RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat pada bulan April-Mei 2023. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner demografi untuk mendapatkan data demografi serta lama hemodialisis (dalam satuan bulan) dan mengukur tingkat kecemasan

dengan kuesioner ZSAS (*Zung Self-Rating Anxiety Scale*). Penelitian melalui kaji etik dengan hasil kaji etik No. 21/KEPK/EC/IV/2023. Pengambilan data diawali dengan penjelasan penelitian serta penandatanganan *informed consent*. Untuk mendapatkan hasil penelitian dilakukan uji distribusi frekuensi untuk data demografi, lama hemodialisis dan tingkat kecemasan. Untuk mengetahui hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien PGK menggunakan uji Spearman Rho ($\alpha=0,05$).

HASIL

Didapatkan hasil dari 61 responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	22	36%
Perempuan	39	64%
Jumlah	61	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 61 responden, sebagian besar responden perempuan (64%) dan sisanya laki-laki (36%).

Tabel 2. Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
26-35	7	11%
36-45	20	33%
46-55	17	28%
56-65	12	20%
>66	5	8%
Jumlah	61	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 61 responden hampir seluruhnya berusia kurang dari 65 tahun (92%) dan sedikit yang berusia lebih dari 66 tahun (8%).

Tabel 3. Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	20	33%
SMP	14	23%
SMA	21	34%
Perguruan Tinggi	6	10%
Jumlah	61	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 61 responden, tingkat pendidikan SD (33%) dan SMA (34%) hampir setengahnya, dan sebagian kecil memiliki tingkat pendidikan SMP (23%) dan perguruan tinggi (10%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lama Hemodialisis

Lama HD	Rata-rata	Frekuensi	Persentase
<12 bulan	6,54 bulan	26	43%
12-24 bulan	15,8 bulan	17	28%
>24 bulan	81,8 bulan	18	30%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 61 responden, sebagian besar telah menjalani hemodialisis lebih >12 bulan (58%) dan sisanya menjalani hemodialisis <12 bulan (43%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Tingkat Cemas	Rata-Rata Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak cemas	36,38	26	43%
Cemas Ringan	47,83	24	39%
Cemas Sedang	60,80	10	16%
Cemas Berat	75	1	2%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 61 responden, sangat sedikit yang merasakan cemas berat (2%) namun sebagian besar merasakan cemas

ringan (39%), cemas sedang (16%) serta sisanya tidak cemas (43%).

Tabel 6. Distribusi Tingkat Kecemasan Berdasarkan Lama Hemodialisis

Lama HD	Tingkat Kecemasan				N
	Tidak cemas	Ringan	Sedang	Berat	
<12 bulan	1	16	8	1	23
12-24 bulan	9	6	2	0	17
>24 bulan	16	2	0	0	18
N	26	24	10	1	61

Berdasarkan tabel 6 diketahui pada responden dengan lama hemodialisis kurang dari 12 bulan sebagian besar merasakan cemas ringan serta sebagian kecil merasakan cemas sedang dan berat. Pada responden dengan lama hemodialisis pada rentang 12-24 bulan setengahnya

tidak merasakan cemas serta sedikit yang merasakan cemas ringan serta cemas sedang. Pada responden dengan lama hemodialisis lebih dari 24 bulan hampir seluruhnya tidak merasakan cemas dan sebagian kecil merasakan cemas ringan.

Tabel 7. Hubungan Lama Hemodialisis dengan Tingkat Kecemasan

Lama HD	Rata-Rata HD	Median Tingkat Kecemasan	p-value	r
<12 bulan	6,54 bulan	51	0,001	-0,198
12-24 bulan	15,8 bulan	41	0,001	-0,096
>24 bulan	81,8 bulan	39	0,001	-0,021

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa koefisien korelasi lama hemodialisis <12 bulan adalah 0,198

lebih tinggi dibandingkan koefisien korelasi lama hemodialisis 12-24 bulan dan > 24 bulan.

Tabel 8. Hubungan Lama Hemodialisis dengan Tingkat Kecemasan

Lama HD	Rata-rata HD	p-value	r
Tingkat Kecemasan	Median Tingkat Kecemasan	0,001	0,714

Dari hasil uji korelasi *rank spearman* pada tabel 8 memperlihatkan p-value 0,001. Jika dibandingkan dengan p-value atau α (0,05), nilai signifikansi <0,05 maka ada hubungan antara lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien PGK. Koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,714 yang bermakna tingkat hubungan kuat. Arah hubungan menunjukkan arah negatif yang berarti semakin lama

pasien melakukan hemodialisis tingkat kecemasan akan menurun.

PEMBAHASAN Lama Hemodialisis

Dari tabel 4 diketahui distribusi responden paling banyak berdasarkan lama hemodialisis yaitu lebih dari 12 bulan. Hemodialisis merupakan terapi jangka panjang yang dapat mempengaruhi aspek fisik dan psikologis. Dampak fisik dari

hemodialisis diantaranya keletihan, nyeri kepala, hipotensi, kram otot dan mual/muntah. Pada awal hemodialisis, kecemasan dan stress pasien cenderung meningkat. Masalah lain muncul dari rasa takut yang disebabkan oleh keadaan yang tidak terduga. Pasien khawatir tentang masalah keuangan, kesulitan mencari pekerjaan, impotensi seksual dan depresi.⁸ Sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebanyak 26 dari 61 responden (43%) mengalami kecemasan HD <12 bulan.

Menurut Pranoto,⁹ semakin lama menjalani hemodialisis, semakin besar kemungkinan pasien terbiasa terhadap terapi. Pasien akan semakin patuh karena ia menjalani hemodialisis dan mengetahui manfaatnya, sehingga kualitas hidup pasien baik.¹⁰ Ini dibuktikan dalam penelitiannya¹⁰ yang mana menunjukkan sebagian besar pasien dengan hemodialisis >2 tahun mempunyai kualitas hidup yang baik.

Tingkat Kecemasan

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 61 responden, sangat sedikit yang mengalami cemas berat (2%) namun sebagian besar mengalami cemas ringan (39%), cemas sedang (16%). Kecemasan dapat terjadi ketika terdapat gangguan fisik yang dapat menurunkan kapasitas seseorang untuk mengatasi stresor. Gangguan fisik tersebut dapat menyebabkan ketidakmampuan fisiologis untuk melakukan kegiatan sehari-hari.¹¹ Terdapat beberapa tanda gejala dari kecemasan diantaranya respon fisiologis, perilaku, kognitif dan afektif.¹² Tanda gejala yang dapat muncul diantaranya jantung berdebar, nafas cepat, insomnia, gelisah, rasa tidak nyaman pada abdomen, tremor, konsentrasi hilang, pelupa, kreatifitas menurun, dan produktifitas menurun.

Kecemasan pada pasien hemodialisis dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu¹³: pengetahuan, pengalaman, dan dukungan keluarga. Kecemasan dapat timbul akibat kurangnya informasi selama

pengobatan, harapan yang tidak pasti dari hasil pengobatan serta efeknya. Pengalaman mempengaruhi pertahanan psikologis seseorang ketika dihadapkan pada masalah. Pengalaman pengobatan pertama penting karena dapat menentukan keadaan psikologis individu di kemudian hari. Dukungan keluarga memberikan rasa berharga karena dapat memberikan pengetahuan, menolong memecahkan kesulitan, peduli, mengelola ketidakamanan serta menumbuhkan semangat hidup.¹⁴

Hubungan Lama Hemodialisis dengan Tingkat Kecemasan

PGK merupakan penyakit terminal yang salah satu terapinya adalah hemodialisis. Setelah menjalani hemodialisis, terdapat beberapa kondisi yang berdampak pada pasien. Kondisi tersebut diantaranya insomnia, pruritus kronis, gejala neuropati, kram otot, dan tulang dan nyeri sendi. Pada beberapa kondisi, pasien mengalami gejala anemia seperti lemah, letih, dan lesu. Karena adanya keterbatasan dari dampak fisik yang dirasakan tersebut menyebabkan adanya perubahan dalam tuntutan diri dan tanggung jawab terhadap keluarga. Adanya perubahan dalam hubungan keluarga seperti perubahan peran, memburuknya respon seksual, perasaan bersalah karena berkurangnya tanggung jawab pekerjaan serta ketakutan akan kematian menyebabkan perubahan psikologis pada pasien baru yang menjalani hemodialisis berupa kecemasan.⁵

Hemodialisis merupakan pengobatan jangka panjang untuk pasien PGK yang berdampak pada perubahan psikologis termasuk kecemasan. Pasien hemodialisis yang baru dapat mengalami kecemasan karena pasien belum siap mendapatkan pengobatan hemodialisis. Semakin lama pasien dalam pengobatan hemodialisis, ia dapat menerima penyakit apapun dan

menghadapi penyakitnya dengan tenang dan pasrah.¹⁵

Sesuai hasil penelitian yang didapatkan bahwa nilai signifikansi 0,001 kurang dari $\alpha=0,05$, menerangkan bahwa terdapat hubungan antara lama hemodialisis dengan tingkat kecemasan pasien PGK. Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar -0,714 yang berarti terdapat hubungan yang kuat. Arah hubungan negatif berarti semakin lama menjalani hemodialisis, tingkat kecemasan menurun. Didukung penelitian yang membuktikan ada hubungan lama hemodialisis terhadap tingkat kecemasan pasien (*p-value* $0,004 < 0,05$ dan $r=0,34$).¹⁶ Sesuai dengan penelitian lain yang membuktikan terdapat hubungan lama hemodialisis terhadap tingkat kecemasan pasien ($p=0,021$ dan $r=0,292$).¹⁴ Sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan terdapat hubungan lama hemodialisis terhadap tingkat kecemasan pasien (*p-value* $0,004 < 0,05$ dan nilai $r=0,33$).¹⁷

Berdasarkan hasil ini serta didukung jurnal yang dikutip di atas, lama hemodialisis berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada PGK. Karena semakin lama pasien melakukan hemodialisis, semakin baik ia mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi dan perubahan yang dialaminya. Pasien bisa menerima dengan tenang, sehingga kecemasan yang dirasakannya akan berkurang seiring berjalannya waktu.

SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian, analisis serta pembahasan dapat disimpulkan terdapat hubungan lama menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien PGK (*p value*=0,001 dengan $\alpha=0,05$), kekuatan hubungan kuat serta arah negatif (-0,714). Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan melalui pemberian asuhan keperawatan secara holistik khususnya

kepada pasien menjalani hemodialisis kurang dari 12 bulan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Siregar CT. *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa*. (Ariga RA, ed.). Jakarta: Deepublish; 2020.
2. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional: Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2018.
3. Indonesian P, Registry R, Indonesia PN, Kgh S. 11 th Report Of Indonesian Renal Registry 2018 11 th Report Of Indonesian Renal Registry 2018. Published online 2018:1-46.
4. Soraya DA. Kasus Gagal Ginjal Kronis Meningkat Dua Kali Lipat di Bandung, Apa Sebab? Published 2022. Accessed January 26, 2023. Available from: <https://www.republika.co.id/berita/rge8ro463/kasus-gagal-ginjal-kronis-meningkat-dua-kali-lipat-di-bandung-apa-sebab>
5. Leonard M, Gutch CF, Stoner MH. Review of Hemodialysis for Nurses and Dialysis Personnel. *The American Journal of Nursing*; 80(11):2102.
6. Silaen H. Hubungan lamanya hemodialisis dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisis di rumah sakit kota medan. *Indones Trust Heal Jurnal*; 1(1): 26-32.
7. Damanik VA. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Prior*. 2020;3(1):47-57.
8. Smeltzer S. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth*. 8th ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2013.
9. Ratnasari D. Hubungan Lama Hemodialisa Dengan Status Nutrisi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Skolastik Keperawatan*. 2020;6(1):16-23.

- doi:10.35974/jsk.v6i1.2321
10. Fitriani D, Pratiwi RD, Saputra R, Haningrum KS. Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Dr Sitanala Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 2020;4(1):70.
doi:10.52031/edj.v4i1.44
 11. Sutejo. *Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2016.
 12. Azizah. *Teori Dan Aplikasi Praktik Klinik*. Jakarta: Indomedia Pustaka; 2016.
 13. Yanti, EK dan M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Hemodialisis Di Ruang Hemodialisis Rsud Bengkalis Tahun 2016. *Jurnal Ners*. 2018;2(1):28-40
 14. Julianty SA, Ida Y, Ardinata D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisi. *Idea Nursing Journal*. 2015;6(3):1-9.
 15. Agustin, IM. Respon Psikologis Dalam Siklus Penerimaan Menjalani Terapi Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmu Kesehatan Keperawatan*. 2019;15(1):12.
doi:10.26753/jikk.v15i1.309
 16. Huda Al Husna C, Ika Nur Rohmah A, Ayu Pramesti A, et al. Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kecemasan Pasien. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*. 2021;6(1):31-38.
 17. Wahyudi CT. Hubungan Lama Menjalani Haemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Terkait Alat/Unit Dialisa Pada Pasien Ggk Di Rspad Gatot Soebroto Jakarta. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari*. 2015;2(1):60-70.